

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KECIL KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MAGETAN

Lina Susilowati (*Lina_susilowati@ymail.com*)

Abstract

Small leather industry is one of the creative industries are developed in the region Magetan in order to face the free flow of capital, labor and products in the ASEAN region. With the enactment of the ASEAN Economic community Magetan government seeks to develop small industries leather craft so that researchers interested in reviewing and analyzing the influence of capital and labor to the industrial production of small leather goods in Magetan.

This study uses secondary data, a cross section of 202 small industries in Magetan leather sourced from Disperindag Magetan. Data include variable data, capital, labor and industrial production of small leather goods in Magetan. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques were processed with the help of Eviews 7.0 program.

The results showed that the capital affect the production of small craft industries in Magetan shown with a significance of 0.0000 t less than 0.05 and labor does not affect the industrial production of small craft in Magetan shown with a significance of 0.3470 t more than 0.05. Capital and labor simultaneously affect the industrial production of small leather goods in Magetan as evidenced by significant F of 0.0000 is less than 0.05. R2 of 0.65 shows that the variation of the production of small leather craft industry in Magetan explained by capital and labor by 65 percent while the remaining 35 percent is explained by other variables that are not incorporated into the model.

Keywords: Capital, Labor, Production, Small Industries leather.

Abstrak

Industri kecil kerajinan kulit merupakan salah satu jenis industri kreatif yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Magetan dalam rangka menghadapi arus bebas modal, tenaga kerja maupun produk di kawasan ASEAN. Dengan diberlakukannya masyarakat Ekonomi ASEAN pemerintah Kabupaten Magetan berupaya mengembangkan industri kecil kerajinan kulit ini sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data cross section dari 202 industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yang bersumber dari Disperindag Kabupaten Magetan. Data meliputi data variabel modal, tenaga kerja dan produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik analisa regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan program Eviews 7.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap produksi industri kecil kerajinan di Kabupaten Magetan yang ditunjukkan dengan signifikansi t sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri kecil kerajinan di Kabupaten Magetan yang ditunjukkan dengan signifikansi t sebesar 0,3470 lebih dari 0,05. Modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan yang dibuktikan dengan signifikansi F sebesar 0,0000 kurang dari 0,05. R2 sebesar 0,65 menunjukkan bahwa variasi produksi industry kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dijelaskan oleh modal dan tenaga kerja sebesar 65persen sedangkan sisanya sebesar 35 persen dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Produksi, Industri Kecil kerajinan kulit.

Pendahuluan

Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015 tentunya memberikan dampak bagi Negara-negara anggota ASEAN dimana akan terjadi aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing Negara ASEAN. Ibarat pisau bermata dua, MEA memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi perekonomian khususnya bagi industri-industri kecil. Dampak positif berupa terciptanya pasar internasional yang lebih luas, sementara hal ini memberikan dampak negatif yaitu semakin ketatnya persaingan di pasar internasional.

Industri kecil mempunyai peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan intensitas tenaga kerja yang relatif tinggi dan jumlah investasi yang relatif kecil, maka industri kecil dapat lebih fleksibel dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Industri kecil tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat tanggap menangkap peluang untuk substitusi impor dan meningkatkan (*supply*) persediaan domestik. Pengembangan industri kecil dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi industri dan percepatan perubahan struktur sebagai pra kondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Industri kecil kerajinan kulit merupakan salah satu industri kreatif yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Magetan dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Profil industri pengolahan di Kabupaten Magetan sampai tahun 2013 masih didominasi oleh industri kecil. Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa jumlah industri kecil bertambah 52 unit sehingga menjadi 761 unit pada tahun 2013 dan jumlah tenaga kerja yang terserap menjadi 5.333 orang (BPS, 2014).

Tabel 1.1. Banyaknya Industri Kecil Formal Di Kabupaten Magetan

No	Tahun	Industri Kecil Formal	
		Unit	Tenaga Kerja
1	2008	466	3.806
2	2009	514	4.051
3	2010	535	3.761
4	2011	693	4.835
5	2012	709	4.874
6	2013	761	5.333

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan

Perkembangan industri kecil di Kabupaten Magetan sangat pesat namun demikian kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magetan masih relatif lebih rendah yaitu 342.644,66 pada tahun 2013 dibandingkan sektor pertanian sebesar 1.243.065,84, perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1.149.708,46 maupun jasa sebesar 643.934,96 (BPS, 2014).

Berdasarkan paparan di atas maka studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Landasan Teori

A. Industri Kecil

1. Pengertian industri kecil

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, definisi industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja, industri kecil memiliki tenaga kerja 5- 19 orang.

2. Klasifikasi industri kecil

Menurut Badan Pusat Statistik, klasifikasi industri dibedakan menjadi (BPS, 2016):

1. Industri rumah tangga, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.
2. Industri kecil, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
3. Industri sedang, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

3. Karakteristik industri kecil

Sebagai salah satu bentuk industri, maka industri kecil memiliki beberapa karakteristik, diantaranya (Liedholm *dalam* Fatmawati, 2008) :

1. Mempunyai skala yang kecil, baik modal, tenaga kerja atau orientasi pasarnya.
2. Banyak berlokasi di wilayah perdesaan dan kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar.
3. Status usaha milik pribadi atau keluarga.
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis geografis) yang direkrut pola pemagangan (*apprenticeship*) atau melalui pihak ketiga.
5. Pola kerja sering kali *part time* atau sebagai sampingan kegiatan ekonomi lain.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha, dan administrasi sederhana.
7. Struktur permodalan sangat tergantung pada *fixed assets*, yang berarti kekurangan modal kerja sangat tergantung pada modal sendiri atau lingkungan.
8. Izin usaha sering kali tidak dimiliki dan persyaratan resmi tidak di penuhi.
9. Strategi perusahaan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah.

Selain itu ada beberapa ciri lainnya yang sering digunakan sebagai kelemahan industri kecil (Liedholm *dalam* Fatmawati, 2008), yaitu:

1. Intensitas perubahan usaha sering terjadi sehingga sulit untuk membangun spesialisasi atau profesionalisme usaha.
2. Ketidakstabilan mutu produk dan adanya sifat untuk cenderung mencari keuntungan jangka pendek sehingga spekulatif, tiru meniru, situasi persaingan mengarah pada persaingan tidak sehat.
3. Manajemen keuangan sering kali kurang baik, belum ada pembedaan antara konsumsi rumah tangga dengan biaya produksi.
4. Adanya keterkaitan kekerabatan yang tinggi sehingga akumulasi modal tidak tercipta melainkan tersebar diantara sanak saudara.
5. Memiliki rasa kebersamaan yang menyebabkan persaingan menjadi terbatas.
6. Kebanyakan merupakan usaha untuk mempertahankan hidup, bukan usaha yang produktif.

B. Teori Produksi

Ahli ekonomi dalam mengkaji aspek-aspek produksi menggunakan fungsi produksi sebagai alat analisis. Konsepsi abstrak fungsi produksi yang bersumber pada nilai (*value*) memungkinkan para ahli ekonomi untuk mengadakan analisis berbagai masalah seperti penentuan sumbangan pendapatan faktor-faktor produksi, pengaruh faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi, sifat-sifat pengangguran teknologis, dan lain sebagainya.

Fungsi produksi dalam teori ekonomi mikro sebuah perusahaan biasanya menggambarkan teknik produksi tertentu, serta menyatakan produksi yang dapat dicapai perusahaan dengan kombinasi faktor-faktor produksi tertentu selama periode waktu yang relatif pendek (Aigner dan Chu dalam Goyal dan Subag, 2003). Pada tingkat keluaran tertentu dapat dihasilkan oleh berbagai kombinasi faktor produksi, namun untuk kombinasi faktor produksi tertentu dapat

dihasilkan keluaran (output) yang berbeda-beda tergantung pada efisiensi organisasi perusahaan yang bersangkutan.

Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumberdaya) menjadi satu atau lebih output (produk). Menurut Joesron dan Fathorozi (2003). Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Menurut Herlambang et al. (2001) produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Sukirno (2003) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan hasil produksi sering juga dinamakan output. Secara matematis fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, X, E)$$

dimana Q mewakili output, K mewakili penggunaan kapital, L mewakili penggunaan tenaga kerja, X mewakili penggunaan bahan baku dan E mewakili keahlian kewirausahaan.

Menurut Soekartawi (2003) fungsi produksi adalah hubungan fisik variabel yang dijelaskan (Q) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Secara matematis hubungan itu dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Berubahnya jumlah salah satu input dengan jumlah input lain yang tetap akan berpengaruh terhadap output. Perubahan output akibat perubahan jumlah salah satu input akan mengikuti hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Return*) yang artinya setelah melewati suatu tingkat tertentu, peningkatan itu akan makin berkurang dan akhirnya mencapai titik negative. Hukum kenaikan hasil yang berkurang merupakan kaidah yang menunjukkan pola yang berlaku bagi perubahan *marginal product* (MP) dari suatu faktor produksi (Herlambang et al., 2001).

C. Pengaruh Modal Terhadap Produksi

Modal diperlukan dalam proses produksi sebuah industri kecil. Modal dalam proses produksi dibedakan menjadi dua yaitu modal fisik dan modal manusia. Modal fisik adalah modal yang digunakan dalam proses produksi berupa mesin atau alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan modal manusia adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja seperti pendidikan, pelatihan dan kesehatan.

Modal pada industri kecil terbentuk bisa dari beberapa sumber seperti modal sendiri (equity capital) yang diperoleh dari tabungan atau sebagian hasil produksi yang ditabung dan digunakan untuk proses produksi selanjutnya dan modal yang diperoleh dari pihak lain atau pinjaman . Modal yang diperoleh melalui pihak lain yaitu berupa kredit diperoleh dari lembaga perbankan maupun non perbankan.

D. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri yang banyak berorientasi kepada sektor padat karya yang tentunya akan menyerap banyak tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan suatu sumberdaya manusia (*human resources*) yang berperan penting dalam proses pembangunan masyarakat utamanya di bidang industri kecil.

Hasil produksi industri kecil sangat mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, selain itu keahlian seorang tenaga kerja juga menentukan. Industri kecil yang sudah memiliki omset penjualan yang besar memerlukan banyak tenaga kerja untuk memenuhi target yang dibutuhkan, sebaliknya industri kecil yang menghasilkan produksi sedikit tentunya tidak memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Dalam analisa ketenagakerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaan dalam industri kecil, hal seperti ini sangat penting untuk melihat alokasi sebaran pengguna tenaga kerja selama proses produksi sehingga kelebihan tenaga kerja pada kegiatan tertentu dapat dihindarkan (Soekartawi: 2003)

Penelitian Terdahulu

Ni putu Sri Yuniarti (2013) dengan judul ‘‘Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementaramodal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Duri Arifia A, dalam penelitiannya yang berjudul ; Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). Hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap hasil produksi sepatu di Koperasi produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto.

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya maka rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap produksi (Y) industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif . Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dalam penelitian ini yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dan UPT LIK serta pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X1) dan tenaga kerja (X2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi (Y) industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

D. Tehnik Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tehnik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program computer Eviews 6.0 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap variabel terikat produksi (Y) industri kecil kerajinan kulit di Kabupeten Magetan. Model regresi berganda (Gujarati, 2007) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produksi Industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien
 X_1 = Modal
 X_2 = Tenaga Kerja
 ε = Variabel pengganggu (*Error Disturbance*)

Uji F (signifikansi simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan rumus (Gujarati, 2007) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinan
 $k-1$ = derajat bebas pembilang
 $n-k$ = jumlah variable independen
 n = jumlah sampel/ observasi

Dengan bantuan program computer Eviews 7.0 kita dapat melihat signifikansi F yaitu apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya apabila signifikansi F lebih dari 0,05 maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan perhitungan manual bisa diketahui signifikansi F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan signifikan yang berarti bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji t (signifikansi parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian digunakan uji t dengan rumus (Gujarati, 2007):

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

dimana :

t = nilai statistik uji t
 b = koefisien regresi parsial sample (estimator)
 B = koefisien regresi parsial populasi (parameter)
 Sb = standar error koefisien regresi sample

Apabila signifikan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dinyatakan signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila t lebih besar dari 5% atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan bantuan program computer Eviews 7.0 kita dapat melihat signifikansi t yaitu apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila signifikansi t lebih dari 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini untuk menunjukkan sampai sejauh mana variasi variabel dependent dijelaskan oleh variabel independent, besaran R^2 ini dikenal sebagai koefisien determinasi memiliki nilai yang terletak diantara 0 sampai 1 ($1 > R^2 > 0$), semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai dari variabel dependent yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel independent.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Penelitian

Magetan adalah sebuah Kabupaten yang terletak di paling barat propinsi Jawa Timur. Kabupaten yang terletak di lereng gunung Lawu ini tidak hanya terkenal dengan keindahan alam dan udaranya yang sejuk, namun Kabupaten Magetan juga dikenal sebagai penghasil kerajinan kulit yang berkualitas. Kerajinan kulit yang dihasilkan mulai dari sepatu kulit, tas, dompet maupun jaket kulit.

Di Kabupaten Magetan terdapat industri pengolahan kulit bernama LIK atau Lingkungan Industri Kulit. LIK mengolah kulit sapi /kambing mentah menjadi bahan setengah jadi yang siap dipergunakan untuk membuat berbagai kerajinan kulit. Bahan kulit setengah jadi dari LIK kemudian didistribusikan kepada para pengrajin kulit di Kabupaten Magetan. Selain memenuhi kebutuhan kulit para pengrajin, LIK juga telah mendistribusikan bahan kulit ke beberapa industri kerajinan kulit diluar Kabupaten Magetan.

Salah satu produk unggulan industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan adalah produk sepatu kulit Magetan. Sepatu kulit asli berbeda dengan sepatu kulit sintetis/palsu. Sepatu kulit Magetan memiliki cirri khas dalam model dan proses produksinya. Proses produksi sepatu kulit Magetan dilakukan secara handmade atau buatan tangan oleh para pengrajin. Sehingga sepatu kulit Magetan dikenal lebih awet dan terjamin kualitasnya (Desperindag, 2014).

Satu lagi keunikan dari industri kerajinan kulit Magetan adalah kebanyakan para pengrajin kulit adalah bukan pegawai tetap, yaitu para pengrajin kulit membuat kerajinan kulit di sela-sela waktu setelah melakukan pekerjaan utamamereka. Para pengrajin biasanya mengambil bahan kulit lalu mengerjakan kerajinan kulit di rumah sesuai pesanan.

Industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan memberikan dampak yang sangat positif bagi perekonomian Kabupaten Magetan. Selain menambah kesejahteraan bagi para pengrajin kulit, industri kulit juga telah membawa Kabupaten Magetan menjadi salah satu sentra kerajinan kulit nasional.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pengolahan data dari 202 industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan untuk melihat pengaruh variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap variabel terikat (Y) produksi dengan bantuan program Eviews 7.0.

Tabel 1.2

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/19/16 Time: 20:54

Sample (adjusted): 1 201

Included observations: 201 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.732260	0.091632	7.991279	0.0000
X2	0.115709	0.122750	0.942645	0.3470
C	7.646284	1.383585	5.526431	0.0000
R-squared	0.651812	Mean dependent var		19.62462
Adjusted R-squared	0.648295	S.D. dependent var		0.619248
S.E. of regression	0.367243	Akaike info criterion		0.849229
Sum squared resid	26.70380	Schwarz criterion		0.898532

Log likelihood	-82.34748	Hannan-Quinn criter.	0.869179
F-statistic	185.3289	Durbin-Watson stat	2.726446
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa α sebesar 7,646 artinya ketika modal dan tenaga kerja nilainya dianggap konstan maka produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan adalah sebesar 7,646 persen. Variabel modal mempunyai koefisien β_1 regresi sebesar 0,732. Nilai ini untuk mengukur pengaruh variabel bebas modal (X1) terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan dengan asumsi variabel bebas yang lain yakni tenaga kerja nilainya dianggap konstan. Hubungan yang terjadi menunjukkan arah yang positif artinya apabila terjadi kenaikan modal sebesar 1persen maka akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 7,646 persen. Sebaliknya apabila terjadi penurunan modal sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan produksi sebesar 7,646 persen. Untuk koefisien β_2 variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,115 nilainya tidak dapat dijelaskan karena secara statistik variabel tenaga tidak berpengaruh terhadap produksi.

Uji statistik secara parsial (Uji t) digunakan untuk melihat pengaruh variabel modal dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Berdasarkan pengolahan data dengan program *eviews 7.0* dari tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa uji signifikansi t untuk variabel modal (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel bebas modal (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Sedangkan uji signifikansi t untuk variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05 artinya variabel bebas tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Uji statistik secara simultan (Uji F) berfungsi untuk melihat pengaruh variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Berdasarkan pengolahan data dengan program *eviews 7.0* dari tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa uji signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya secara simultan variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.

Koefisien determinasi (R^2) berdasarkan pengolahan data dengan program *eviews 7.0* dari tabel 2.1 di atas dapat diketahui nilainya positif sebesar 0,65 artinya variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) mampu menjelaskan variasi naik turunnya variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sebesar 65 persen sedangkan sisanya sebesar 35 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh modal terhadap produksi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *eviews 7.0*, variabel bebas modal (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan teori produksi Cobb Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku kulit, peralatan dan membayar upah karyawan. Apabila jumlah modal

yang tersedia bias memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi maka proses produksi akan berjalan lancar sehingga mempengaruhi peningkatan hasil produksi.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *eviews 7.0*, variabel bebas tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini dimungkinkan karena tenaga kerja yang digunakan hanya melihat dari segi kuantitas saja kurang memperhatikan segi kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan ataupun keahlian di industri kerajinan kulit tidak akan meningkatkan hasil produksi secara signifikan.

Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Magetan dikarenakan kebanyakan para pengrajin kulit adalah bukan pegawai tetap, yaitu para pengrajin kulit membuat kerajinan kulit di sela-sela waktu setelah melakukan pekerjaan utama mereka sehingga hasil produksi tidak maksimal. Para pengrajin biasanya mengambil bahan kulit lalu mengerjakan kerajinan kulit di rumah sesuai pesanan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas modal (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan nilai signifikansi *t* untuk variabel modal (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel bebas tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan nilai signifikansi *t* untuk variabel tenaga kerja (X1) sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05.
2. Secara simultan variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan nilai signifikansi *F* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Rekomendasi

1. Untuk meningkatkan produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan, seorang pengusaha hendaknya memperhatikan masalah permodalan. Peningkatan jumlah modal yang dimiliki seorang pengusaha kerajinan kulit akan meningkatkan produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
2. Pemerintah hendaknya memberikan kebijakan berupa kemudahan dalam hal permodalan untuk mengembangkan industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan.
3. Rekrutmen tenaga kerja hendaknya memperhatikan kualitas tenaga kerja karena tenaga kerja yang berkualitas tentunya akan meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

Daftar Pustaka

- Biro Pusat Statistik. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. BPS Magetan
- Biro Pusat Statistik, 2016. *Klasifikasi Industri Kecil*. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9>
- Duri Arifia A. *Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto)*. ejournal.unesa.ac.id/article/5317/53/article.pdf
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, 2014, *IKM Magetan Menuju Kehidupan Lebih Baik*
- Fatmawati, D.A. 2008. Pola Protein dan Kandungan Kurkuminoid Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor. Bogor Herlambang, Teddy; Said Kelana; Rachmat Sudjana; Brastorobibl. 2001. *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goyal, S. K. and K.S. Suhag. 2003. "Estimation Of Technical Efficiency On Wheat Farms In Northern India—A Panel Data Analysis" International Farm Management Congress 2003. India
- Gujarati, Damodar N, 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi Tiga, Jilid Dua Penerbit Erlangga. Jakarta
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro* : Salemba Empat, Jakarta.
- Ni Putu. 2013. *Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan (online). Vol.2 No.2 Februari 2013
- Sadono Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta